

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 1, no 2, Januari-Juni 2020

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

METODE PENANGANAN PASIEN GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN AL-BAJIGUR TENONAN MANDING

Ahmad Sulaiman, Bagus Amirullah
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan

Abstrak:

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengantarkan manusia pada peradaban modern, hal itu pula telah menjadikan mereka mengalami perubahan nilai dan orientasi hidup yang cukup signifikan. Salah satu implikasi atas keberadaan tersebut adalah berubahnya pola hidup yang bersumber dari nilai dan ajaran agama yang mengedepankan persaudaraan, kerjasama, kekeluargaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana Metode penanganan pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Kecamatan Manding. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada studi kasus karena dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. yaitu berupa Metode penanganan pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Kecamatan Manding. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penanganan pasien gangguan jiwa di pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Kecamatan Manding memiliki beberapa metode penyembuhan yaitu (1) metode do'a, yaitu dengan cara pasien didoakan oleh terapis dan ketika waktu istighosah, (2) metode mandi, yaitu dengan memandikan pasien di kolam pemandian rehabilitasi dengan harapan bisa tenang. (3) metode pengenalan dengan alam, yaitu dengan mengenalkan pasien dengan alam dengan cara berinteraksi sosial maupun bercocok tanam serta beternak. (4) metode pengajian Al-Qur'an yaitu, metode dengan cara dibacakan AL-Qur'an ataupun membacanya dengan sendiri (5) metode air doa', yaitu dengan cara pasien diminumkan dengan air doa yang telah di bacakan doa. Namun demikian, dalam metode penanganan pasien gangguan jiwa ini terdapat beberapa kendala

yang menjadi penghambat lancarnya metode penanganan pasien gangguan jiwa di antaranya: minimnya ekonomi dan kurang tanggung jawab dari keluarga pasien.

Kata Kunci : Gangguan jiwa, Metode, Pasien.

Abstract:

Along with the development of science and technology that has led people to modern civilization, it has also made them experience changes in values and orientation of life is quite significant. One of the implications for the existence is the change of lifestyle that comes from the values and teachings of religion that put forward fraternity, cooperation, kinship. The formulation of this research problem is, how the method of handling mental patients in Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan District Manding. Based on the title of this study, the researchers used a qualitative approach in case studies because it is done intensive, against a particular organization or institution. That is the method of handling mental patients in Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan District Manding. Adapun data collection techniques in this study using observation and interviewing guidelines. The results showed that the method penangan mental patients in boarding school Al-Bajigur Tenonan Manding District has several methods of healing that is (1) the method of prayer, that is by the patient prayed by the therapist and when istighosah time, (2) bathing method, yaitudengan bathing the patient in the bath pool (3) introduction method with nature, that is by introducing patient with nature by social interaction as well as farming and cultivating. (4) Quran teaching method that is, method by way of recited Al-Qur ' (5) method of prayer water ', that is by the way the patient is in water with prayer that has been read in prayer. However, in this method of handling of mental disorders there are some obstacles that inhibit the smoothness of the method of handling mental patients in antaranya: lack of economy and less responsibility of the patient's family.

Keywords : Method, Mental Disorder, Patient.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengantarkan manusia pada peradaban modern, hal itu pula telah menjadikan mereka mengalami perubahan nilai dan orientasi hidup yang cukup signifikan. Salah satu implikasi atas keberadaan tersebut adalah berubahnya pola hidup yang bersumber dari nilai dan ajaran agama yang mengedepankan persaudaraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kegotong-royongan menjadi menipis dan sulit untuk ditemukan. Secara tidak sadar pola hidup yang dimaksud tergantikan dengan pola kehidupan baru, yaitu kehidupan modern. Pola hidup yang mementingkan diri dan ambisi pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain (*egois*), menilai segala sesuatu

dari materi (*materialistik*) dan hidup yang mengejar kepuasan dan kesenangan sesaat tanpa mempertimbangkan dampak serta akibatnya telah mewarnai perjalanan hidup manusia saat ini.

Disamping adanya perbedaan harapan dan kebutuhan hidup, manusia modern juga semakin bertambah kompleks. Setiap kebutuhan dan keinginan tersebut menuntut manusia untuk dapat memenuhinya dengan baik, sehingga merasa senang dan puas. Namun disayangkan, dalam kenyataannya berbeda, karena tidak semua orang bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Adakalanya berbagai keinginan dan kebutuhan tidak mampu mereka penuhi, baik kebutuhan yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani sehingga kemungkinan besar manusia akan mengalami goncangan psikis dan menyebabkan gangguan dalam jiwa.

Manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dengan penuh kesabaran dan ikhlas menjadi kalut dan kalap. Sebagai akibat atas kondisi ini, muncul sikap membabi buta dalam upaya meraih dan memenuhi kebutuhannya dengan menghalalkan segala cara tanpa mengindahkan norma dan hukum agama yang selama ini dijunjung tinggi. Kejadian ini membawa dampak psikologis yang sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri, seperti memudarnya semangat dan gairah hidup, dilanda krisis makan, stres, depresi atau bahkan keputusan yang akan menyeret pada tindakan bunuh diri. Dampak psikologis itu memunculkan gangguan kejiwaan dengan tingkat berbeda-beda. Kemunculan tingkat stres di atas juga disebabkan oleh hilangnya patokan keteladanan yang akan dihadirkan dalam kehidupan mereka.

Secara singkat lahirnya keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai etiologi gangguan jiwa, disamping karena nilai-nilai tradisi dan budaya yang masih kuat berakar, sehingga gangguan jiwa sering kali dikaitkan oleh kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karenanya, masih ada sebagian masyarakat yang tidak mau terbuka dengan penjelasan-penjelasan yang lebih ilmiah (rasional dan obyektif) dan memilih untuk mengenyampingkan perawatan medis dan psikiatris terhadap gangguan jiwa.

Stigma yang paling umum terjadi, ditimbulkan oleh pandangan sebagian masyarakat yang mengidentikkan gangguan jiwa dengan “orang gila”. Oleh karena gejala-gejala yang dianggap aneh dan berbeda dengan orang normal, masih banyak orang yang menanggapi penderita gangguan jiwa, (khususnya gangguan jiwa akut seperti psikosis dan skizofrenia) dengan perasaan takut, jijik, dan menganggap mereka berbahaya. Tak jarang mereka diperlakukan dengan cara yang semena-mena, seperti, penghinaan, perlakuan kasar hingga dipasung dalam

kamar gelap atau tidak memperbolehkan melakukan interaksi sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli kesehatan mental, faktor utama yang menjadi sebab terjadinya stigma gangguan jiwa antara lain adalah pertama, adanya miskonsepsi mengenai gangguan jiwa karenanya kurangnya pemahaman mengenai gangguan jiwa, sehingga muncul anggapan bahwa gangguan jiwa identik dengan *gila*. Kedua, adanya prediklesi secara psikologis sebagian masyarakat untuk percaya pada hal-hal gaib, sehingga ada asumsi bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh hal-hal yang bersifat supranatural, seperti mahluk halus, setan, roh jahat, atau akibat terkena pengaruh sihir.¹

Selain itu pula seseorang mengalami gangguan jiwa ada dua macam, yaitu *pertama* di sebabkan adanya kerusakan pada anggota tubuh, misalnya otak, saraf, tau hilangnya kemampuan berbagai kelenjar, syaraf-syaraf atau anggota fisik lainnya untuk menjalankan tugasnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keracunan minuman-minuman keras, obat-obat perangsang narkotik, akibat penyakit yang kotor dan lain sebagainya. Yang *kedua* karena disebabkan oleh gangguan-gangguan yang telah berlarut-larut sehingga mencapai puncaknya tanpa ada penyelesaian secara wajar. atau dengan kata lain disebabkan hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh, akibat suasana lingkungan yang menekan, ketegangan batin dan lain sebagainya

Dalam perspektif Ibnu Qoyyim juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh psikologi modern hanya saja Ibnu Qoyyim lebih meyakini dan menekankan gangguan jiwa disebabkan oleh pengaruh jahat yang merasuki tubuh manusia. Sebagaimana penjelasannya “bahwa gangguan jiwa itu *pertama*, karena disebabkan oleh masuknya bahan-bahan yang tidak steril atau kotor kedalam tubuh manusia sedangkan yang *kedua*, adalah adanya pengaruh jahat yang merasuki tubuhnya.²

Jadi, seseorang yang memiliki penyakit jiwa bukan hanya disebabkan karena seseorang tidak mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahannya saja, tapi juga karena kerusakan pada anggota tubuh seperti syaraf dan juga disebabkan adanya pengaruh roh jahat (jin) yang memang merasuki tubuh manusia.

¹ Suhaimi, “*Gangguan Jiwa Perspektif Kesehatan Mental Islam*”, (UIN Suka Riau: An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam), Volume 40, No 1, Januari – Juni 2015, 12.

² Perdana Akhmad, *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Qur’anic Media Pustaka), hal 15.

Guna memenuhi kebutuhan terapi pasien tersebut, tentunya dibutuhkan sumber bantuan yang tepat. Jika ada perubahan gejala penyakit fisik, maka dokter sebagai sumber bantuan yang paling tepat. Jika timbul persoalan seperti kecemasan, dan problem psikis lainnya, maka bentuk bantuan tersebut dapat diperoleh di klinik bimbingan, klinik kesehatan mental, biro konsultasi psikologi dari psikiater, serta dari seorang peruyah syari'ah.

Sejalan dengan uraian di atas, maka kegiatan pelayanan metode psikoterapi memiliki peran strategis dalam rangka mendukung upaya penyembuhan. Adapun psikoterapi menurut lin Tri Rahayu adalah, pengobatan ala pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis istilah ini mencakup berbagai tehnik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan cara memodifikasi prilaku, pikiran dan emosinya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.³

Psikoterapi dapat juga dikatakan perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional, di mana seorang ahli sengaja menciptakan hubungan profesional dengan klien/pasien dengan tujuan menghilangkan, mengubah, atau menurunkan gejala-gejala yang ada, memperbaiki tingkah laku yang rusak serta meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.

Saat ini psikoterapi sudah menjadi alat bantu penanganan gangguan jiwa baik yang bersifat psikoterapi modern maupun psikoterapi Islam, maka ada dua hal yang menjadi tolak ukur perbandingan yang mendasar *pertama*, psikoterapi modern hanya menangani permasalahan-permasalah yang bersifat fisiologis, emosional, kognitiv, behavioral dan sosial dengan mengandalkan alat-alat medis yang mampu menjangkau permasalahannya. *Kedua* psikoterapi islam, psikoterapi ini berbeda dengan psikoterapi modern yang mana memiliki ruang lingkup yang luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, psikoterapi Islam sangat menekankan pada usaha peningkatan diri, seperti membersihkan kalbu, menguasai pengaruh dorongan primitif, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan akhlaqul karimah dan meningkatkan potensi untuk menjalankan amanah sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Seiring berkembangannya zaman gangguan jiwa semakin banyak yang dijumpai dari sekian masyarakat dengan berbagai macam jenis gangguan kejiwaan namun masalahnya,

³ In Tri Rahayu, *Psikoterapi perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 191.

mereka yang mengalami gangguan jiwa seringkali merasa kesulitan dalam mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang sedang mereka alami. Akhirnya, gangguan tersebut dibiarkan berlarut-larut karena tidak menemukan penyembuhan yang menurutnya efektif dalam menyembuhkan gangguan jiwa yang ia alami. Dampaknya gangguan jiwa yang dialaminya semakin memperparah dan akhirnya mendorong untuk melakukan kriminalitas kejahatan baik terhadap orang lain ataupun dengan dirinya sendiri.

Untuk penanganan gangguan kejiwaan sudah menjadi usaha dari setiap terapis maka tak heran jika berbagai metode penanganan dalam penyembuhan gangguan jiwa memiliki beraneka ragam cara, salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti adalah penanganan pasien gangguan jiwa yang ada di Pondok Pesantren Al Bajigur Tenonan Manding yang diasuh oleh KH. Abdurrahman. Lembaga ini selain rehabilitasi juga sebagai pendidikan formal sebagaimana umumnya pondok pesantren yang lain.

Adapun metode tahapan yang digunakan dalam proses penanganan pasien gangguan jiwa yang *pertama* pasien yang datang akan dilihat dari seberapa ringan dan beratnya gangguan yang ia alami dengan cara diajak berbicara secara persuasif, *kedua* pasien dimandikan dengan seorang terapis yang menangani, *ketiga* pasien diminumkan ramuan jamu yang sudah diracik oleh terapis yang akan menanganinya, *keempat* dikenalkan dengan lingkungan, termasuk tempat dan teman yang sedang menjalani proses reahabilitasi serta mengajarkan untuk bercocok tanam di area sekitar Pondok Psantren tersebut, *kelima* pasien di doakan sebagai hubungan horizontal dengan Tuhan. Selain itu pula penangan tidak dilakukan setiap hari namun dilakukan tiga kali dalam seminggu selebihnya mereka dipantau dari social lingkungan dan proses kedekatan dengan Allah SWT tentunya melalui proses ibadah ubudiah dan muamalah.⁴

Metode penanganan lain juga bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa di pondok ini salah satunya menggunakan metode ruqyah syar'iyah. Dimana ruqyah ini salah satu warisan pengobatan yang datang dari rasulullah dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit atas izin dan kehendak Allah tentunya dalam penerapannya tak lepas dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, pertama, ingin menganalisis Metode Penanganan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Kecamatan Manding Tahun 2017. Kedua, ingin menganalisis Apakah Kendala Penanganan Pasien

⁴ Wawancara dengan KH. Abdurahman Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-bajigur Tenonan Manding Hari sabtu

Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Kecamatan Manding Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Penelitian ini sepenuhnya berdasarkan riset lapangan yang dimaksudkan agar dapat melukiskan kondisi objektif keadaan tersebut.

Dengan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kasus karena dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. (Rusli, 2010:48). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding dengan studi kasus penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi antara metode ruqyah dan hipnoterapi.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode penelitian kualitatif lebih muda jika berhadapan dengan masyarakat, khususnya lebih kepada Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, yaitu metode penanganan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 6.

gangguan jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding. Bentuk aplikasi dari uraian diatas adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai gambaran efektifitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi antara metode ruqyah dan hipnoterapi di Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Do'a

Do'a adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Sementara yang lainnya mendefenisikannya sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah swt. agar supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa do'a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lida atau getaran hati dengan menyebut Asmâ Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya.

Nabi Muhammad SAW menyebutkan dalam salah satu hadits nya yang diriwayatkan oleh al-Turmuzi, Ibn Majah dan Abu Daud, berasal dari al Nu'man Bin Basyar, bahwa do'a itu adalah ibadah yang mempunyai arti bahwa do'a bukan hanya semata-mata memohon bantuan/pertolongan Allah dalam rangka keluar dari problema yang dihadapi, akan tetapi dalam konteks ini sebagai sesuatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Nurcholis Majid menyebutkan bahwa do'a dalam artian seruan kepada Allah itu merupakan titik sentral pertumbuhan kesadaran ketuhanan. Jadi nilai utama do'a itu tetap terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intensif dengan Allah, dan ini sendiri merupakan suatu hal yang tidak terkira harganya bagi rasa bahagia dan aman sentosa. Paling tidak doa dapat memberikan ketenangan batin si pendoa karena dia telah hidup dalam harapan.

Sedangkan metode doa yang ada dipondok Al-Bajigur yaitu dengan melakukan aktifitas istigosah setiap malam jum'at dengan tujuan semata-mata mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu juga doa selalu dipanjatkan ketika usai pelaksanaan shalat berjemaah bersama para santri dan para pasien yang sudah mendapatkan bimbingan secara khusus daripimpinan pondok tersebut. Sebagaimana. KH. Abdurrahman selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bajigur beserta elemen pondok tersebut selalu aktif dalam membiasakan permohonan kepada

Allah SWT agar para pasennya mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.

Metode Mandi

Manfaat air adalah untuk memompa suhu panas dan dingin kepada tubuh hingga secara perlahan terjadi peningkatan mekanis dan kimiawi yang dapat berdampak positif pada tubuh. Pengaruh lainnya terjadi pada tubuh bagian luar, dalam dan pembuluh darah. Bahkan air dapat berdampak pada psikologis. Mandi air hangat dapat membantu individu merasa rileks, menstimulasi sirkulasi pada kulit, memberikan latihan rentang gerak selama mandi, meningkatkan citra diri dan menstimulasi kecepatan dan kedalaman respirasi.

Tujuan mandi adalah pertama, membersihkan kulit yaitu membersihkan dari keringat, bakteri, sebum dan sel kulit mati, dan meminimalkan iritasi kulit serta mengurangi terjadinya infeksi. Kedua, sebagai stimulasi sirkulasi. Sirkulasi yang baik ditingkatkan melalui penggunaan air hangat dan usapan yang lembut pada ekstremitas. Ketiga, peningkatan citra diri. Mandi dapat meningkatkan relaksasi dan perasaan segar kembali serta kenyamanan. Keempat, pengurangan bau badan. Sekresi keringat yang berlebihan dari kelenjar apokrin yang berlokasi di area aksila dan pubik menyebabkan bau badan yang tidak menyenangkan. Kelima, meningkatkan rentang gerak. Gerakan ekstremitas selama mandi mempertahankan fungsi sendi.

Adapun tujuan terapi mandi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Bajigur lebih kepada efek ketenangan jiwa, ketenangan bathin maupun rohani. Dengan cara pasien direndam dikolam pemandian khusus bagi pasien yang memiliki gangguan kejiwaan yang terletak di pondok *aljunun* (rehabilitas gangguan jiwa). Dalam penangannya dibantu oleh pengurus terapis yang ada di pondok gangguan jiwa.

Pada saat peneliti merasakan dalam dirinya ketidak setabilan dari segi rohani maka ia dimandikan. Sedangkan tujuan lain dari pemandian di Pondok Pesantren Al-Bajigur adalah pembersih bagi tubuh mereka yang kotor.

Metode Pengenalan Dengan Alam

Pengenalan dengan alam merupakan salah satu fungsi untuk menyadakan manusia bahwa segala apa yang ada dialam ini semua adalah ciptaan Allah SWT. Sebagaimana yang digunakan dalam metode penyembuhan di Pondok Pesantren Al-Bajigur, ia diberikan pengenalan dengan cara bercocok tanam, yaitu dengan menanam singkong, jagung yang ada di area sekitar Pondok Pesantren Al-Bajigur, selain itu juga diajarkan untuk berternak menjaga peliharaan seperti sapi, kambing dan lain sebagainya. Selain itu juga, dengan cara bersosialisasi dengan

masyarakat sekitar.

Maka dengan tujuan tersebut metode pengenalan ini dapat memberikan kesadaran kepada para pasien tentang masa lalunya dan kejadian yang positif yang pernah ia alami.

Metode pengajian Al-Qur'an

Nabi Muhammad mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan hidup, termasuk masalah kesehatan. Beliau menekankan pentingnya harmoni antara kesehatan psikospiritual dan kesehatan fisik. Ketenangan psiko-spiritual menjadi kunci kesehatan fisik. Rasulullah sangat menekankan pentingnya pengobatan preventif, kebersihan, dan diet seimbang. Selain obat dan makanan, beliau juga menganjurkan praktik religius, seperti shalat, kesabaran, puasa, dan membaca al-Qur'an sebagai ciri perilaku yang sehat.⁶

Dalam hal ini, KH, Abdurrahman selaku pimpinan pondok pesantren Al-Bajigur senantiasa membacakan ayat-ayat suci Al-qur'an sebagai proses metode penyembuhan terhadap pasien yang ada, karena memang terbukti bahwa dengan adanya pembacaan ayat-ayat suci al-quran yang berkaitan dengan proses penyembuhan terhadap pasien, sehingga pasien mendapatkan ketenangan jasmani ataupun rohani, namun KH, Abdurrahman tidak cukup sampai disitu beliau selalu membimbing pasien agar selalu mencintai Al-qur'an, dan membacanya dimanapun dan kapanpun, sehingga terhindar dari fikiran negatif untuk melakukan kejahatan terhadap orang lain.

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat di dalam al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdikan kepada khaliq-nya dengan setia, selalu memperhatikan kehendak-kehendaknya apa pun yang dikehendakinya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluh. Inilah sebabnya mengapa al-Qur'an kerap kali menyeru seorang hamba untuk tetap patuh secara mutlak dan penyerahan serta kerendahan diri di hadapan sang khaliq. Sikap yang demikian kerap direalisasikan dengan cara shalat atau *sujud* (kata kerja *sajada*). Objek ini yang juga objek-objek lainnya, seperti ikhlas, ridha, optimis, syukur dan keteguhan hati merupakan kompleksitas terhadap perolehan penyembuhan jiwa seorang hamba—yang barang mesti dilakukan secara simultan melalui proses komunikasi dengan sang khaliq, dengan harapan memperoleh karunia *ilahi*.⁷

⁶ Rela Mar'ati, *Pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-qur'an terhadap penurunan kecemasan*, Jurnal penelitian psikologi, Vol. 1. No. 1. November 2016, 34.

⁷ *Ibid.*,

Metode yang dilakukan oleh KH, Abdurrahman dengan pembacaan Al-Quran ini digunakan sebagai penenangan jiwa. sebagaimana Al-Qur'an yang diturunkan sebagai penyembuh dan penenang bagi jiwa-jiwa yang sakit. Pembacaan Al-Qur'an ini kadang mereka lakukan secara mandiri ketika selesai pelaksanaan sholat baik itu sunnah maupun jamaah dengan para santri. Karena pentingnya motivasi diri untuk selalu mencintai Al-Qur'an, karena peranan al-Qur'an dalam kehidupan individu adalah untuk memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan-perasaan positif seperti itu akan menjadi suatu motivasi untuk bertindak atau melakukan aktivitas. Karena perbuatan yang dilakukan dengan landasan keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.

Metode Air Do'a

Air ternyata mampu memberikan efek pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit manusia. Seorang pengidap penyakit batu ginjal misalnya, disarankan oleh dokter untuk banyak mengkonsumsi air putih. Penyakit demam berdarah, diare, darah tinggi, dan penyakit lainnya juga disarankan untuk banyak meminum air putih.⁸

Namun tidak setiap jenis air mampu berfungsi sebagai obat, hanya air tertentu yang memiliki kemampuan sebagai obat, karena ada juga air yang malah berperan sebagai sumber penyakit, seperti air yang terkena racun, atau bakteri coli dapat menularkan penyakit diare. Air limbah pabrik, yang banyak mengandung zat polutan sangat berbahaya bagi manusia dan makhluk lainnya. Air yang dapat berfungsi sebagai sarana pengobatan adalah air yang higienis, air suci dan bersih dari kuman dan najis.⁹

Mengenai fungsi air dalam alQuran surat an-Namal ayat 60 Allah menerangkan: *“Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang memiliki pemandangan yang sangat indah”*¹⁰

Ayat ini mengajak kita merenungkan tentang salah satu bukti kekuasaan Allah yang telah menciptakan air dengan proses yang sangat runtut dan indah, yaitu dari proses penguapan, menjadi awan, mendung, dan turun menjadi hujan. Kemudian hujan itu mengakibatkan tanah

⁸ Yedi Purwanto, *“Seni tTerapi Air”*, (Jurnal Sosioteknologi), Edisi 13, April 2007, 383.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid, 394.

menjadi subur, tumbuh aneka macam jenis tumbuhan yang beraneka warna, indah, bagai permadani di jagat raya ini. Air itu diserap oleh tumbuhan diolah menjadi bermacam buah-buah yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya jika dikonsumsi. Oksigen yang dihasilkan dari tumbuhan juga sangat berguna bagi kesehatan manusia. Sungguh Allah itu Maha Indah menciptakan alam semesta dengan cita rasa estetika yang menawan setiap pecinta keindahan.¹¹

Adapun dalam metode penyembuhan telah dibuktikan oleh peneliti Jepang Emoto dengan metode pengobatan *hado*, yaitu dengan membacakan kalimat baik ke dalam air dan air itu pun dapat merespon sehingga dapat diminumkan kepada seseorang baik yang memiliki kecauan dalam pikirannya ataupun karena gangguan kejiwaan.¹²

Dalam metode pengobatan yang digunakan oleh terapis yang ada di Pondok Pesantren Al-Bajigur, adalah dengan membacakan bacaan ke dalam air lalu kemudian diminumkan kepada pasien. Selain dari bacaan itu juga memiliki bacaan yang memang memiliki waktu khusus yaitu ketika dalam selesai pembacaan istighosah setiap malam Jum'at yang dipimpin langsung oleh KH. Abdurrahman. Adapun air yang sudah di sediakan dalam istighosah tersebut diminumkan kepada pasien untuk menetralkan pikiran sehingga dapat merasakan ketenangan baik secara lahiriah maupun secara bathiniah.

Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dengan judul Metode Penanganan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenongan Manding Tahun 2017/2018, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut, pertama, metode yang dipakai dalam proses penyembuhan bagi pasien di Pondok Pesantren Al-Bajigur. adalah metode doa, metode mandi, metode pengenalan alam, metode pengajian Al-Qur'an, dan metode air do'a.

Cara menangani pasien gangguan jiwa Psikotik di Pondok Pesantren Al-Bajigur dibagi menjadi dua, yang pertama, yang kita pakai dengan sistem Pesantren, ala pesantren, pendidikan dalam pesantren, yaitu pendekatan secara horizontal kepada Allah SWT, dan yang kedua, dengan terapi-terapi, ada terapi pijat dan lain sebagainya.

Adapun kendala dalam penanganan gangguan jiwa pasti ada beratnya, dan keluh

¹¹ *ibid.*

¹² *Ibid*, 387.

kesahnya. Cuman kalau masalah itu tidak terlalu berat bagi kami dan teman-teman, cuman saat ini yang masih jadi beban bagi kita, masih dikatakan berat bagi pasien yang pecandu narkoba. Kalau yang penyakit biasa yang gila tidak terlalu berat bagi kami.

Referensi atau Daftar Pustaka (bukan bibliografi)

Ad-Dzaky, M. Hamdani Bakran. *Psikoterapi & Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Adynata. "Penerapan Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam Ruqyah Syar'iyah di Klilini Surabaya Ruqyah Center." *Annida*, 2013: 77-89.

Amin, M.Syaiful. *Sumanto dari Zaman Edan ke Zaman Edan*, Yogyakarta: Galang Press, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Rusli, Mohammad. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*. Sumenep: LP3 "Pramadani", 2013.

Susanto, Dedy. "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Gangguan Kesurupan." *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2014: 313-334.

